**TUGA P5BK TEMA PILIHA**

**Nama : Alvito Dipta Rasya Saputra**

**Kelas : XPPLG2**

**P5BK TEMA PILIHAN**

**Tinggal DI : Jln.Markisa No. 87 Kel. Gunung Kelua Kec. Samarinda ulu Kota Samarinda Kalimantan Timur**

**Agma : Islam**

**Usia : 16 Tahun**

**Suku : Jawa**

**Cita2 Anggota Keluarga :**

**“Menjadi Keluarga Syakinah Mawardah Dan Warohmah**

**SEJARAH KOTA MADIUN**

****

Madiun merupakan suatu wilayah yang dirintis oleh Ki Panembahan Ronggo Jumeno atau biasa disebut Ki Ageng Ronggo. Asal kata Madiun dapat diartikan dari kata *medi* (hantu) dan *ayun-ayun* (berayunan), maksudnya adalah bahwa ketika Ronggo Jumeno melakukan "Babat tanah Madiun" terjadi banyak hantu yang berkeliaran. Penjelasan kedua karena nama [keris](https://id.wikipedia.org/wiki/Keris" \o "Keris) yang dimiliki oleh Ronggo Jumeno bernama keris *Tundhung Medhiun*. Pada mulanya kota ini tidak dinamakan "Madiun", tetapi **Wanaasri**.

Sejak awal Madiun merupakan sebuah wilayah di bawah kekuasaan [Kesultanan Mataram](https://id.wikipedia.org/wiki/Kesultanan_Mataram" \o "Kesultanan Mataram). Dalam perjalanan sejarah Mataram, Madiun memang sangat strategis mengingat wilayahnya terletak di tengah-tengah perbatasan dengan [Kerajaan Kadiri](https://id.wikipedia.org/wiki/Kerajaan_Kadiri) (Daha). Oleh karena itu pada masa pemerintahan Mataram banyak pemberontak-pemberontak kerajaan Mataram yang membangun basis kekuatan di Madiun. Seperti munculnya tokoh seperti Retno Dumilah.

Beberapa peninggalan Kadipaten Madiun salah satunya dapat dilihat di Kelurahan Kuncen, di mana terdapat makam Ki Ageng Panembahan Ronggo Jumeno, Patih Wanaasri selain makam para Bupati Madiun, Masjid Tertua di Madiun yaitu Masjid Nur Hidayatullah, artefak-artefak di sekeliling masjid, serta sendang (tempat pemandian) keramat.

Kota Madiun dahulu merupakan pusat dari [Karesidenan Madiun](https://id.wikipedia.org/wiki/Karesidenan_Madiun" \o "Karesidenan Madiun), yang meliputi wilayah [Magetan](https://id.wikipedia.org/wiki/Magetan" \o "Magetan), [Ngawi](https://id.wikipedia.org/wiki/Ngawi" \o "Ngawi), [Ponorogo](https://id.wikipedia.org/wiki/Ponorogo" \o "Ponorogo), dan [Pacitan](https://id.wikipedia.org/wiki/Pacitan" \o "Pacitan). Meski berada di wilayah Jawa Timur, kebudayaan Madiun lebih dekat ke budaya "Jawa Tengahan" (Mataraman), karena Madiun pernah berada di bawah kekuasaan [Kesultanan Mataram](https://id.wikipedia.org/wiki/Kesultanan_Mataram" \o "Kesultanan Mataram).

Pada tahun [1948](https://id.wikipedia.org/wiki/1948), terjadi pemberontakan yang dilakukan oleh [PKI](https://id.wikipedia.org/wiki/PKI) di Madiun yang dipimpin oleh [Musso](https://id.wikipedia.org/wiki/Musso" \o "Musso) di [Kresek, Wungu, Kabupaten Madiun](https://id.wikipedia.org/wiki/Kresek,_Wungu,_Madiun" \o "Kresek, Wungu, Madiun) yang sekarang di kenal dengan nama [Monumen Kresek](https://id.wikipedia.org/wiki/Monumen_Kresek" \o "Monumen Kresek).

**ASAL USUL NAMA MADIUN**

**Menurut beberapa sumber yang saya temukan saat searching di google. Madiun merupakan suatu wilayah yang dirintis oleh Ki Panembahan Ronggo Jumeno atau biasa disebut Ki Ageng Ronggo. Asal kata Madiun dapat diartikan dari kata "medi" (hantu) dan "ayun-ayun" (berayunan), maksudnya adalah bahwa ketika Ronggo Jumeno melakukan "Babat tanah Madiun" terjadi banyak hantu yang berkeliaran. Penjelasan kedua karena nama keris yang dimiliki oleh Ronggo Jumeno bernama keris Tundhung Medhiun. Pada mulanya bukan dinamakan Madiun, tetapi Wonosari.  
  
Sebelum berubah menjadi Madiun, nama yang dipakai ada beberapa versi:**

**Pada sejarah Kabupaten Madiun disebutkan dua nama yaitu (desa atau kabupaten) Wonorejo dan Purbaya. Sementara di Wikipedia muncul dua nama yaitu Wonosari dan Purabaya**

**Nama Madiun baru digunakan sejak tanggal 16 Nopember 1590 Masehi (untuk menggantikan nama (Purbaya atau Purabaya).**

**SILSILAH KELUARGA**

**Nenek Kakek Nenek Kakek**

**Mama Bapak**

**Adek1 Saya Adek 2**